

Persepsi Pemilik UMKM Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis

MSME Owners' Perceptions of the Importance of Financial Reports in Business Decision Making

Lukman Arif Hidayat¹, Devi Maya Sofa²

¹Universitas Teknologi Surabaya, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jl. Balongsari Praja V No. 1, Surabaya

Email: *devimaya@utssurabaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pemilik UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Nasi Kebuli Ampel Surabaya dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah pemilik usaha dan penanggung jawab pencatatan keuangan pada UMKM Nasi Kebuli Ampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemilik UMKM Nasi Kebuli Ampel mengakui pentingnya laporan keuangan, namun belum menerapkan pencatatan yang sistematis sesuai standar SAK EMKM; (2) faktor utama yang memengaruhi ketidakterapan tersebut meliputi keterbatasan pengetahuan akuntansi, keterbatasan waktu, dan persepsi bahwa pelaporan keuangan formal hanya diperlukan untuk keperluan pengajuan pinjaman ke bank; (3) pemilik yang telah menerapkan pencatatan keuangan sederhana lebih mampu mengambil keputusan bisnis berbasis data, khususnya dalam menentukan harga jual dan merencanakan pengembangan usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendampingan literasi akuntansi yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis.

Kata kunci: Persepsi, Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM, Pengambilan Keputusan Bisnis

Abstrak

This study aims to analyze the perceptions of MSME owners on the importance of financial reports in business decision-making. This research was conducted at Nasi Kebuli Ampel MSME in Surabaya using a descriptive qualitative approach. Data collection methods include observation, interviews, and documentation techniques. The informants of this study are the owner and the person in charge of financial recording at Nasi Kebuli Ampel MSME. The results show that: (1) the owner of Nasi Kebuli Ampel MSME acknowledges the importance of financial reports but has not yet implemented systematic recording in accordance with SAK EMKM standards; (2) the main factors influencing non-implementation include limited accounting knowledge, time constraints, and the perception that formal financial reporting is only necessary for bank loan applications; (3) the owner who has applied simple financial recording is more capable of making data-based business decisions, particularly in determining selling prices and planning business expansion. This study concludes that accounting literacy assistance tailored to MSME characteristics is urgently needed to improve the quality of business decision-making.

Keywords : Perception, Financial Statements, SAK EMKM, MSME, Business Decision Making

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja nasional. Di tengah dinamika persaingan usaha yang semakin ketat, kemampuan pengambilan keputusan bisnis yang tepat menjadi faktor krusial bagi keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM. Salah satu instrumen penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan tersebut adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan bukan sekadar dokumen administratif, melainkan merupakan cerminan kondisi keuangan suatu entitas bisnis yang dapat dijadikan dasar evaluasi kinerja, perencanaan strategi, dan pengajuan modal usaha. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2019), laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi berbagai pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Namun, realita di lapangan menunjukkan fenomena yang cukup memprihatinkan. Banyak pelaku UMKM yang masih belum menyadari arti penting laporan keuangan dalam operasional bisnis mereka sehari-hari. Padahal, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sejak 1 Januari 2018 yang dirancang khusus untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan mudah dipahami (IAI, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2021) menemukan bahwa kinerja UMKM mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan penerapan penyusunan laporan keuangan yang baik. Sementara itu, Hamdayani & Bachtiar (2021) menegaskan bahwa melalui laporan keuangan, pelaku UMKM dapat memperoleh informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat. Namun, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan sesuai norma akuntansi yang berlaku (Awalin, 2018; Sofa et al., 2024).

Kawasan Ampel Surabaya dikenal sebagai salah satu pusat wisata religi sekaligus sentra kuliner khas Timur Tengah yang strategis di Kota Surabaya. Salah satu UMKM yang berkembang di kawasan tersebut adalah UMKM Nasi Kebuli Ampel yang bergerak di bidang perdagangan makanan. Sejak berdirinya, UMKM ini telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, namun pengelolaan keuangannya masih dilakukan secara informal dan sederhana tanpa mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Fenomena ini tidak terlepas dari persepsi pemilik UMKM itu sendiri terhadap manfaat laporan keuangan. Persepsi merupakan proses kognitif yang memengaruhi perilaku seseorang dalam merespons suatu objek atau fenomena. Jika pemilik UMKM memiliki persepsi positif terhadap laporan keuangan, maka mereka akan lebih termotivasi untuk menerapkannya dalam operasional usaha sehari-hari. Sebaliknya, persepsi negatif atau ketidaktahuan akan menjadi penghalang dalam implementasi akuntansi yang baik dan benar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis persepsi pemilik UMKM Nasi Kebuli Ampel Surabaya terhadap pentingnya laporan keuangan; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut; dan (3) mengeksplorasi hubungan antara persepsi pemilik UMKM terhadap laporan keuangan dengan kualitas pengambilan keputusan bisnis yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Nasi Kebuli Ampel yang berlokasi di kawasan Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi makna, pemahaman, dan pengalaman subjek penelitian, bukan pada pengujian hipotesis secara statistik (Abdussamad, 2008). Berbeda dengan metode kuantitatif yang mengukur dan menganalisis data secara numerik, metode kualitatif lebih menekankan pada interpretasi makna dan konteks (Salim & Syahrur, 2012).

Data penelitian bersumber dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pemilik usaha dan penanggung jawab keuangan UMKM Nasi Kebuli Ampel, observasi langsung terhadap praktik pencatatan

keuangan, serta dokumentasi. Data sekunder bersumber dari buku catatan keuangan harian UMKM dan referensi akademik yang relevan (Bungin, 2006).

Informan penelitian terdiri atas dua orang, yaitu pemilik usaha sebagai pengambil keputusan utama dan penanggung jawab pencatatan keuangan yang mengetahui secara langsung praktik pembukuan UMKM. Proses analisis data dilakukan dengan tahapan: (1) kondensasi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi (Sugiono, 2019). Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UMKM Nasi Kebuli Ampel Surabaya

UMKM Nasi Kebuli Ampel merupakan usaha di bidang perdagangan makanan yang berlokasi di kawasan wisata religi Ampel, Surabaya. Kawasan Ampel dikenal sebagai destinasi ziarah sekaligus pusat kuliner khas Timur Tengah yang ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara sepanjang tahun. Kondisi ini menjadikan kawasan tersebut sebagai lokasi yang strategis bagi usaha kuliner, termasuk UMKM Nasi Kebuli Ampel.

Usaha ini dijalankan oleh pemilik sekaligus pengelola utama yang dibantu oleh beberapa anggota keluarga. Pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana oleh salah seorang anggota keluarga yang ditunjuk oleh pemilik. Latar belakang pendidikan pemilik dan penanggung jawab keuangan tidak berasal dari bidang akuntansi, sehingga praktik pencatatan keuangan yang diterapkan selama ini masih jauh dari ketentuan SAK EMKM.

Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Nasi Kebuli Ampel

Hasil wawancara dengan pemilik UMKM Nasi Kebuli Ampel menunjukkan bahwa usaha ini saat ini menerapkan pembukuan yang masih sangat sederhana. Laporan keuangan yang disusun hanya berupa catatan pemasukan dan pengeluaran kas harian yang dicatat dalam buku tulis. Proses pencatatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) mengumpulkan bukti transaksi berupa nota pembelian bahan baku dan catatan penjualan harian; (2) menyusun tabel sederhana yang terdiri atas kolom tanggal, uang masuk, uang keluar, saldo akhir, dan keterangan; (3) menyalin data dari bukti transaksi ke dalam tabel tersebut; (4) mengelompokkan jenis transaksi ke dalam kolom uang masuk atau uang keluar; dan (5) memberikan keterangan singkat pada setiap transaksi yang terjadi dari awal hingga akhir bulan.

Pencatatan tersebut belum memisahkan antara keuangan pribadi pemilik dengan keuangan usaha, yang merupakan prinsip fundamental dalam SAK EMKM. Selain itu, UMKM ini belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan sebagaimana yang disyaratkan oleh SAK EMKM. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sofa et al. (2024) pada UMKM Lumbung Rejeki Malang serta Aprilia et al. (2023) pada Decultur Coffee Palembang, yang menunjukkan bahwa UMKM pada umumnya baru sebatas mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa memenuhi ketentuan SAK EMKM secara komprehensif.

Persepsi Pemilik UMKM Nasi Kebuli Ampel terhadap Laporan Keuangan

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa pemilik UMKM Nasi Kebuli Ampel memiliki kesadaran awal yang positif terhadap pentingnya pencatatan keuangan. Pemilik mengakui bahwa catatan keuangan diperlukan untuk mengetahui perkembangan usaha secara umum. Namun, kesadaran tersebut belum diiringi dengan tindakan nyata berupa penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

Persepsi pemilik terhadap laporan keuangan formal cenderung masih berorientasi pada fungsi eksternal semata, yaitu sebagai syarat pengajuan kredit ke lembaga keuangan. Laporan keuangan belum dipandang sebagai instrumen internal yang strategis untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis sehari-hari. Persepsi ini, menurut Robbins & Judge (2013), sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki individu. Minimnya eksposur pemilik terhadap manfaat strategis laporan keuangan menjadi akar dari persepsi yang terbatas ini.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Pemilik UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi persepsi pemilik UMKM Nasi Kebuli Ampel terhadap laporan keuangan.

Pertama, keterbatasan pengetahuan akuntansi. Pemilik dan penanggung jawab keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang memadai. Pemahaman tentang konsep dasar akuntansi seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban masih sangat terbatas. Bentuk laporan keuangan yang disusun hanya sebatas pemahaman yang dimiliki pemilik selama menjalankan usaha secara otodidak. Hal ini senada dengan temuan Sofa et al. (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi di kalangan pelaku usaha menjadi hambatan utama dalam penerapan SAK EMKM.

Kedua, keterbatasan waktu. Pemilik yang merangkap sebagai pengelola operasional harian merasa bahwa alokasi waktu untuk urusan administratif keuangan sangat sulit dilakukan di tengah kesibukan menyiapkan dan melayani pelanggan. Mengingat kawasan Ampel merupakan destinasi wisata yang ramai sepanjang hari, prioritas utama pemilik adalah memastikan kelancaran produksi dan pelayanan, sementara pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dianggap sebagai beban tambahan yang menyita waktu dan tenaga.

Ketiga, rendahnya eksposur terhadap manfaat laporan keuangan. Pemilik belum pernah secara langsung merasakan manfaat nyata dari penerapan laporan keuangan yang komprehensif. Pengalaman menjalankan usaha secara informal selama bertahun-tahun tanpa laporan keuangan formal telah menciptakan keyakinan bahwa usaha tetap dapat berjalan baik tanpa harus menerapkan akuntansi yang sesuai standar. Kondisi ini memperkuat persepsi bahwa laporan keuangan hanya relevan untuk konteks bisnis yang lebih besar dan lebih kompleks.

Hubungan Persepsi dengan Kualitas Pengambilan Keputusan Bisnis

Meski persepsi pemilik UMKM Nasi Kebuli Ampel terhadap laporan keuangan formal masih terbatas, hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan kas sederhana yang telah diterapkan ternyata sudah memberikan manfaat nyata dalam pengambilan keputusan bisnis di tingkat dasar. Pemilik mengaku dapat memperkirakan keuntungan bulanan, menyesuaikan harga jual saat harga bahan baku naik, serta menentukan kapan waktu yang tepat untuk menambah stok bahan baku berdasarkan catatan pengeluaran yang dimilikinya.

Namun demikian, ketiadaan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang sesuai SAK EMKM menyebabkan pemilik tidak dapat mengetahui secara pasti besaran laba bersih yang dihasilkan per periode, nilai aset usaha yang dimiliki, maupun kondisi utang piutang secara akurat. Akibatnya, keputusan bisnis yang lebih strategis seperti rencana ekspansi usaha, pengajuan kredit investasi, dan pengelolaan modal kerja masih dilakukan berdasarkan estimasi dan intuisi semata, bukan berdasarkan data keuangan yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hal ini menegaskan bahwa persepsi yang masih terbatas terhadap fungsi strategis laporan keuangan secara langsung berdampak pada kualitas pengambilan keputusan bisnis yang kurang optimal. Temuan ini konsisten dengan Pakpahan (2021) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, serta Hernawati et al. (2019) yang menemukan pengaruh signifikan pengetahuan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM.

Perbandingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Nasi Kebuli Ampel dengan SAK EMKM

Berdasarkan ketentuan SAK EMKM, pelaku usaha wajib menyusun tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Tabel berikut menyajikan perbandingan antara kondisi aktual UMKM Nasi Kebuli Ampel dengan ketentuan SAK EMKM:

Komponen	SAK EMKM	UMKM Nasi Kebuli Ampel
Laporan Posisi Keuangan	Wajib disusun	Belum disusun
Laporan Laba Rugi	Wajib disusun	Belum disusun
Catatan atas Laporan Keuangan	Wajib disusun	Belum disusun
Pencatatan Kas	Bagian dari laporan	Sudah dilakukan secara sederhana
Pemisahan Keuangan Pribadi & Usaha	Wajib diterapkan	Belum diterapkan
Dasar Pengukuran	Biaya historis	Tidak diterapkan

Data di atas menunjukkan bahwa UMKM Nasi Kebuli Ampel belum melaksanakan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Kondisi ini terjadi karena pemilik dan penanggung jawab keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang memadai, sehingga bentuk laporan keuangan yang disusun sebatas pada pemahaman yang dimiliki selama menjalankan usaha. Akibatnya, laporan keuangan yang ada tidak mencerminkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya, dan pemilik tidak memiliki kepastian mengenai jumlah laba bersih yang dihasilkan selama periode tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) pemilik UMKM Nasi Kebuli Ampel Surabaya mengakui pentingnya pencatatan keuangan, namun persepsi terhadap laporan keuangan formal masih terbatas karena lebih berorientasi pada fungsi eksternal untuk keperluan kredit, bukan sebagai instrumen strategis pengambilan keputusan bisnis internal; (2) faktor utama yang memengaruhi keterbatasan persepsi tersebut adalah minimnya pengetahuan akuntansi, keterbatasan waktu di tengah kesibukan operasional harian, dan rendahnya eksposur terhadap manfaat nyata laporan keuangan yang komprehensif; (3) terdapat hubungan yang jelas antara kualitas pencatatan keuangan dengan kemampuan pemilik dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat dan berbasis data.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan beberapa UMKM kuliner di kawasan Ampel agar perbandingan dapat dilakukan secara lebih komprehensif. Bagi pemilik UMKM Nasi Kebuli Ampel, sangat dianjurkan untuk mulai menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM guna memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Pemerintah dan perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan program pendampingan dan pelatihan literasi akuntansi yang bersifat praktis dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan spesifik UMKM di kawasan wisata seperti Ampel Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, D. (2021). *Pengembangan UMKM Kebijakan, Strategi, Digital Marketing dan Model Bisnis UMKM*. PT. Refika Aditama.
- Abdussamad, Z. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed., Vol. I). CV. Syakir Media Press.
- Aprilia, A., Lilianti, E., & Saladin, H. (2023). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Dekultur Coffee Di Kota Palembang. *Jurnal Media Akuntansi*, 6(1), 16–29.
- Awalin, D. K. (2018). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Di Juice Niar, Sari, Dan Cita Rasa Alami, Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 53(9), 1689–1699.
- Bungin, B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press.
- Hamdayani & Bachtiar, Y. (2021). Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Badan Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Pinrang. *Decision: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 269–275.
- Hanggraeni, D. (2021). *Strategi Bisnis Dan Manajemen Risiko Dalam Pengembangan UMKM*. Penerbit IPB Press.
- Hernawati, N., Kuntorini, R. S., & Pramono, I. P. (2019). Pengaruh Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Tahu Cibuntu. *Kajian Akuntansi*, 20(2), 246–255. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.6240>
- IAI. (2018). *Buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- IAI. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Krisna, P., & Nuratama, P. (2021). *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.

- Pakpahan, Y. E. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.25273/inventory.v5i1.7436>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). Pearson Education.
- Salim & Syahrums. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Siregar, D. K., Khodijah, I., & Kartika, R. (2016). *Pengantar Akuntansi 2* (K. Ikhwan, Ed.). CV. AA RIZKY.
- Sofa, D. M., Djatu, P. F. P., & Surbakti, M. A. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Lumbung Rejeki Malang. *Ecopreneur*.12, 7(1), 53–60.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uskara, A. (2021). *UMKM Adalah Kunci: Membangkitkan Sektor UMKM untuk Kemajuan Ekonomi Indonesia*. Rakyat Merdeka Books.